

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI KATOKKON (*Capsicum
annum L. Var sinenensis*) DI DESA PIONGAN KECAMATAN DENDE'
PIONGAN NAPO KABUPATEN TORAJA UTARA**

OLEH :

JERIMAWAN

4517033008



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI KATOKKON (*Capsicum
annum L. Var sinenensis*) DI DESA PIONGAN KECAMATAN DENDE'**

PIONGAN NAPO KABUPATEN TORAJA UTARA

JERIMAWAN

4517033008

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Pertanian

BOSOWA

Pada

Program Studi Agribisnis

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Katokkon
(*Capsicum annum L. var sinensis*) di Desa Piongan
Kecamatan Dende' Piongan Kabupaten Toraja Utara**

Nama : Jerimawan

Satmbuk : 45 17 033 008

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Ir. Bahauddin, M.Si., Ph.D
NIDN. 0917056502**

Pembimbing II



**Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M. Si
NIDN. 0020095804**

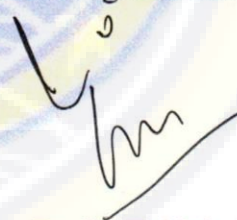
Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian



**Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D
NIDN. 022 2126804**

Ketua Progran Studi Agribisnis



**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 011 1065702**

Tanggal Lulus : 02 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jerimawan

No. Stambuk : 45 17 033 008

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Katokkon (*Capsicum annum L. var sinensis*) di Desa Piongan Kecamatan Dende’ Piongan Kabupaten Toraja Utara**” merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 02 Maret 2023



Jerimawan

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia menaruh perhatian setiap upaya yang dilakukan guna untuk memacu pertumbuhan sektor pertanian. Salah satu tanaman hortikultura yang wajib dikembangkan pada sektor pertanian adalah tanaman cabai karena memiliki nilai ekonomis yang baik di Indonesia. Tanaman cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *capsicum annum L.* Tujuan dilakukan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende’ Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara”. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Piongan, Kecamatan Dende’ Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Piongan merupakan salah satu daerah penghasil cabai katokkon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022. Analisis data yang akan digunakan untuk memahami masalah pada penelitian yang telah dilakukan adalah analisis data pendapatan. Pendapatan usahatani cabai katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende’ Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara diperoleh dari selisih antara penerimaan sejumlah Rp266.875.000,00/ha/mt dengan biaya total yang dikeluarkan sejumlah Rp73.126.087,60/ha/mt, sehingga dari hasil tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp 193.748.912,40/ha/mt.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Cabai Katokkon

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas penyertaan-Nya yang melimpah Rahmat sehingga Penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Katokkon (Capsicum annum L. Var. sinensis) di Desa Piongan Kecamatan Dende’ Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Pada penulisan skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan baik material, moral yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang terkasih “Yakub Banga’ dan Lois Tapparan” yang senantiasa memanjatkan doa bagi Penulis serta memberikan dorongan baik secara materi maupun moral
2. Kedua adik yang senantiasa memberikan dorongan, semangat yang tak henti-hentinya.
3. Ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa
4. Bapak Ir. Baharuddin, M.Si. Ph.D selaku pembimbing I dan Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan serta motivasi dalam menyusun skripsi
5. Bapak Atus Somba’ S.E selaku kepala desa Piongan beserta jajarannya dengan senang hati menerima dan memberikan izin kepada Penulis melaksanakan penelitian di Desa Piongan

6. Warga Desa Piongan yang dengan senang hati membantu Penulis menjadi responden untuk penelitian mengenai usahatani cabai katokkon
7. Untuk teman-teman seperjuangan program studi Agribisnis Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada Penulis
8. Untuk semua pihak yang telah ikut serta membantu memberikan masukan, solusi selama pengerjaan skripsi ini yang belum penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Pada penulisan skripsi ini, Penulis sadar bahwa masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu, kritikan dan saran yang dapat membangun dan inovatif dalam memperbaiki penulisan skripsi ini sangat diperlukan bagi Penulis.

Akhir kata dari Penulis, semoga skripsi ini dan diterima dan bermanfaat bagi kita. Amin.

Makassar, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Cabai Katokkon	6
2.2 Konsep Usahatani	7
2.3 Konsep Produksi.....	8
2.4 Konsep Pendapatan.....	8
2.5 Konsep Penerimaan	10
2.6 Konsep Harga	10
2.7 Konsep Biaya.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu	13
3.2 Populasi dan Sampel.....	13
3.3 Jenis dan Sumber Data	13
3.4 Analisis Data.....	14
3.5 Konsep Operasional.....	15
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis	17
4.2 Gambar Peta Desa Piongan	17

4.3 Jumlah Penduduk.....	18
4.4 Pendidikan	19
4.5 Mata Pencaharian.....	19

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden.....	21
5.2 Jumlah Tanggungan Keluarga	23
5.3 Aspek Sosial	24
5.3.1 Pengalaman Usahatani.....	24
5.3.2 Sumber Keterampilan Responden	25
5.4 Karakteristik Usahatani Cabai Katokkon	26
5.4.1 Luas Lahan	26
5.4.2 Penggunaan Bibit/Benih Cabai Katokkon.....	27
5.4.3 Pemakaian Pupuk	28
5.4.4 Penggunaan Pestisida	28
5.4.5 Hasil Produksi Cabai Katokkon	28
5.4.6 Biaya Variabel	29
5.4.7 Analisis Pendapatan.....	32

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

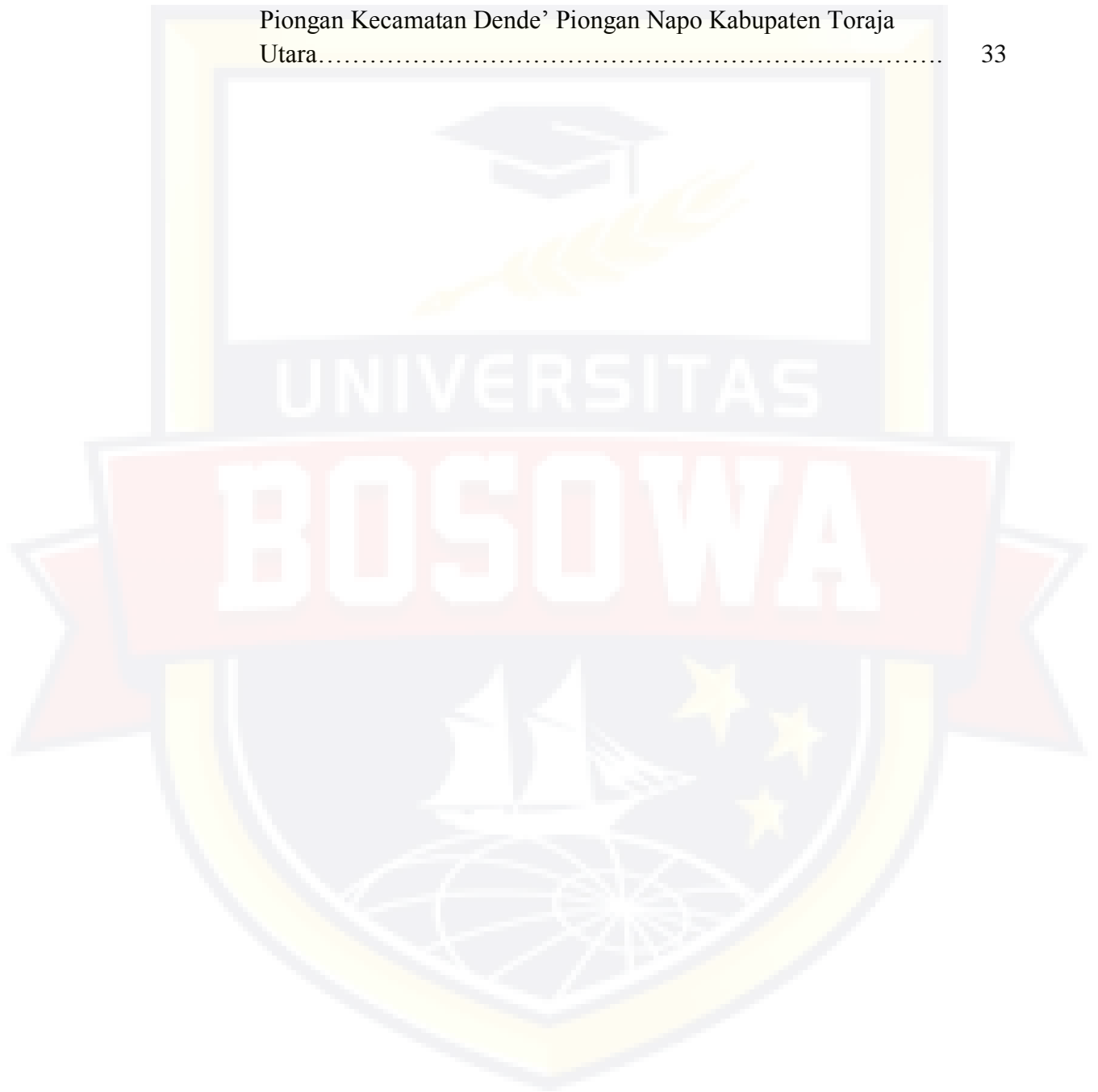
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah Penduduk Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara.....	18
Tabel 2: Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	19
Tabel 3: Mata Pencaharian Penduduk di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	20
Tabel 4: Klasifikasi Umur Petani Cabai Katokkon Di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	21
Table 5: Tingkat Pendidikan Petani Cabai Katokkon Di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	22
Table 6: Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cabai Katokkon Di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	23
Table 7: Pengalaman Berusahatani Petani Cabai Katokkon Di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	24
Table 8: Sumber Keterampilan Petani Cabai Katokkon Di Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	25
Table 9: Luas Lahan Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	26
Table 10: Bibit/Benih Yang Digunakan Petani Cabai Katokkon Di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara.....	27
Table 11: Jumlah Produksi Cabai Katokkon Dalam Satu Kali Panen Di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara	29
Table 12: Biaya Variabel Usahatani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara.....	29
Table 13: Biaya Tetap Usahatani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara.....	31

Table 14: Biaya Total Usahatani Cabai Katokkon Permusim Tanam di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

..... 32

Table 15: Pendapatan Usahatani Cabai Katokkon Permusim Tanam di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara..... 33



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Diagram Produksi Cabai Nasional 2016 sampai 2020.....	2
Gambar 2: Cabai Katokkon.....	6
Gambar 3: Peta Desa Di Toraja Utara.....	18



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia menaruh perhatian setiap upaya yang dilakukan guna untuk memacu pertumbuhan sektor pertanian. Subsektor hortikultura adalah salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia serta memberikan kontribusi strategis dalam menyumbang nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Dwi Haryono, 2019).

Tanaman hortikultura merupakan sumber penghasilan sebagian besar penduduk Indonesia. Dalam proses budidaya tanaman hortikultura masyarakat baik menggunakan skala besar maupun skala kecil. Tanaman hortikultura merupakan salah satu sumber pemenuhan gizi bagi masyarakat sebagai sumber vitamin, karbohidrat, protein.

Komoditas hortikultura adalah komoditas yang memiliki potensi baik untuk dikembangkan kerana sisi permintaan dan jumlah penduduk yang besar. Sementara itu, luas wilayah Indonesia dengan berbagai keragaman agroklimatologi memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura (Anonim dalam Daryatmi, 2017).

Salah satu tanaman hortikultura yang wajib dikembangkan pada sektor pertanian adalah tanaman cabai karena memiliki nilai ekonomis yang baik di Indonesia. Jenis cabai yang dibudidayakan masyarakat Indonesia seperti cabai rawit, cabai merah, cabai hijau, cabai keriting, cabai katokkon. Namun, cabai katokkon belum terlalu familiar di kalangan masyarakat selain masyarakat Toraja.

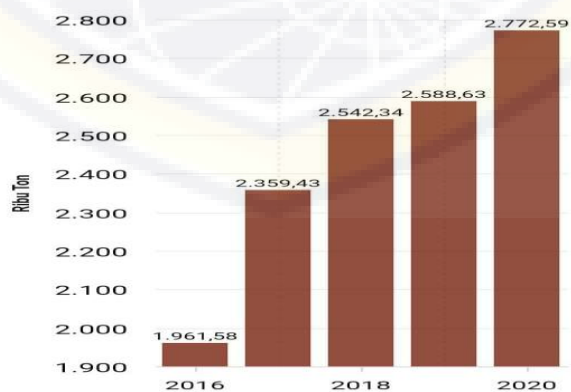
Cabai adalah salah satu tanaman yang dibutuhkan masyarakat baik sebagai bahan penyedap rasa, tanaman kesehatan, bahkan sebagai mata pencaharian. Rasa pedis yang ditimbulkan oleh zat capsaicin pada cabai mengatur untuk mengatur peredaran darah, memperkuat jantung, nadi, dan saraf, mencegah flu dan demam, membangkitkan semangat dalam tubuh (tanpa efek narkotik) serta mengurangi nyeri encok dan rematik (Prajnanta dalam N. Palar, dkk., 2016).

Tanaman cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *capsicum annum L.* yang berasal dari benua Amerika Tengah dan Amerika Selatan dan menyebar ke Negara-negara Amerika, Eropa dan Asia pada tahun 1500 SM (Wahyudi dalam Rizqullah dan Saymsuddin, 2020).

Berdasarkan data statistik produksi cabai nasional pada tahun 2020 mencapai 2,77 juta ton. Angka tersebut naik 183,96 (7,11%)(BPS 2021). Kebutuhan cabai untuk kota besar yang berpenduduk satu juta atau lebih sekitar 800.000 ton/tahun atau 66.000 ton/tahun. Pada hari besar keagamaan, kebutuhan cabai biasanya meningkat sekitar 10-20% dari kebutuhan Normal (Pusat data dan informasi pertanian, 2016).

Produksi Cabai Nasional 2016-2020 (Ribuan Ton)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1: Diagram Produksi Cabai Nasional 2016 sampai 2020

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 produksi cabai mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019. Sepanjang tahun 2020 produksih cabai tertinggi pada bulan Agustus mencapai 280,78 ton dengan luas panen 73,77 ribu hektar.

Cabai katokkon atau lebih sering di sebut masyarakat Toraja “Lada Katokkon” merupakan cabai Lokal Toraja yang memiliki rasa dan aroma yang khas berbeda dengan cabai lainnya serta memiliki tingkat kepedasan yang tinggi menjadikan cabai katokkon cabai terfavorit masyarakat Toraja terutama bagi pecinta pedas.

Cabai katokkon baik tumbuh di daerah tropis dan banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi seperti daerah Toraja dan Enrekang, Sulawesi Selatan (Flowrenzhy dan Harijti, 2017).

Cabai katokkon berkontribusi pada perekonomian di Indonesia terutama di daerah Tana Toraja. Dalam hal ini dapat membuka lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani. Hal ini disebabkan oleh geografis syarat tumbuh cabai katokkon seperti pada daerah Toraja Utara tepatnya di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo.

Perkembangan cabai katokkon di Toraja tidak ada yang mengetahui pasti, akan tetapi ada yang mengatakan bahwa cabai ini bekembang sejak tentara Jepang menginjakkan kakinya di Toraja, namun yang pastinya cabai tersebut sudah diolongkan varietas cabai (Pasambe dan Kallo, 2017).

Peningkatan jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang berbahan baku cabai mengakibatkan permintaan cabai meningkat, oleh sebab itu untuk

memenuhi permintaan diperlukan usaha alternatif dalam meningkatkan produksi cabai katokkon (Galla, 2018).

Potensi yang dimiliki cabai katokkon sangat tinggi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia, namun belum tereksplorasi dan belum di kenal oleh masyarakat lain.

Dalam mengembangkan usahatani cabai katokkon biasanya menghadapi beberapa permasalahan sehingga mempengaruhi pendapatan petani seperti adanya perubahan iklim, kurangnya modal, fluktuasi harga cabai.

Pendapatan petani dilihat dariseberapa besar penghasilan dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator yang penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan setiap hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menarik perhatian saya untuk melakukan penelitian adalah pendapatan petani cabai katokkon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

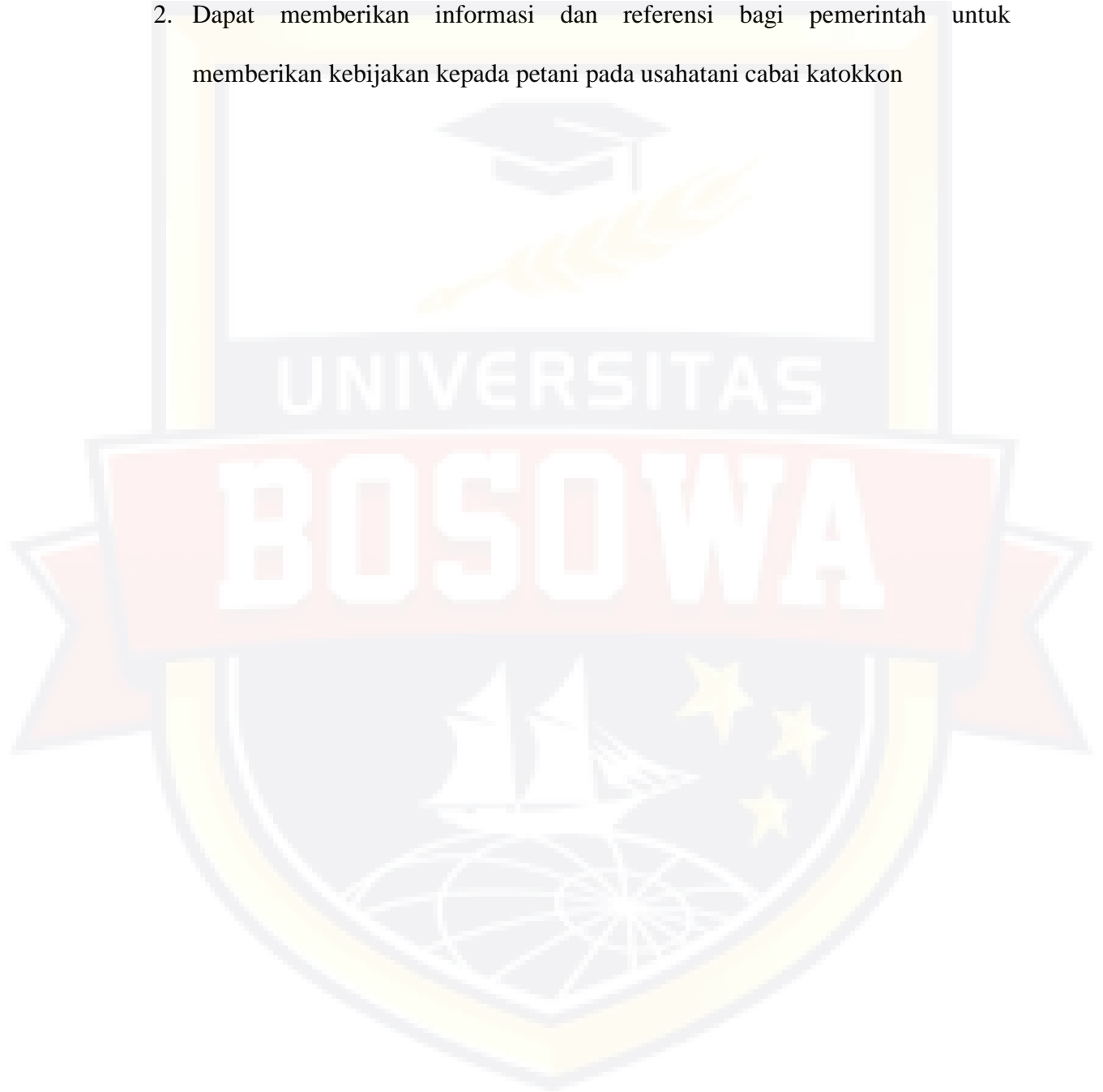
“Berapa besar pendapatan usahatani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende’ Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende’ Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara”.

Adapun kegunaan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang menyangkut tentang analisis pendapatan pada usahatani cabai katokkon
2. Dapat memberikan informasi dan referensi bagi pemerintah untuk memberikan kebijakan kepada petani pada usahatani cabai katokkon



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cabai Katokkon

Cabai katokkon merupakan salah satu kultivar cabai merah di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Cabai ini mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan karena rasanya yang khas dan pedas. Cabai ini memiliki bentuk seperti cabai paprika kecil dan sudah terdaftar pada pusat perlindungan varietas tanaman dan perijinan pertanian (Panggula, 2018).



Gambar 2: Cabai Katokkon

Cabai lokal khas Toraja dikenal dengan nama katokkon. Cabai vaietas lokal ini memiliki aroma yang haum dan pedas, sehingga digemari oleh masyarakat Toraja. Selain aroma dan kepedasannya cabai lokal tersebut juga mengandung vitamin A, vitamin C serta berkhasiat untuk mencegah beberapa penyakit seperti arthritis, rematik, sakit perut, ruam kulit, dan gigitan ular (Driyunitha dalam Kusman, 2020).

Menurut dinas kehutanan dan perkebunan Tana Toraja dalam Panggula (2018) cabai katokkon dapat tumbuh baik pada daerah dataran tinggi dengan

ketinggian 1000 mdpl sampai 1500 mdpl. Cabai katokkon juga dapat tumbuh baik pada kondisi rata-ata suhu berkisar 16°C (59°F) pada malam hari dan 24°C (76°F)

2.2 Konsep Usahatani

Menurut Wanda dalam Saeri (2018), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya yang efektif dsn efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi. Ilmu Usahatani menurut Soekartiwi dalam Saeri (2018) membahas bagaimana seoang petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secaa efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara bagaimana petani merencanakan mengalokasikan berbagai variabel produksi seperti lahan, saprodi, modal, dan memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani dapat efektif, efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal (Wayan Widyantara,2018)

Ratna (2016) Usahatani adalah cara bagaimana mengolah kegiatan-kegiatan pertanian. Usahatani menggabungkan aspek teknis dan ekonomis dari sebuah usahatani, tanpa melupakan faktor manusia (Keluarga tani).

Shinta (2016) menyatakan bahwa ilmu usahatani merupakan suatu upaya penelaan tritugal antara lain manusia, tanaman, hewan, sehingga ilmu usahatani berkaitan dengan beberapa aspek yaitu aspek sosial (Manusia), kimia, fisik (lahan) dan budidaya (Tanaman).

2.3 Konsep Produksi

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan/pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018).

Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan barang-barang, jasa atau keduanya. Produsen dapat menggunakan salah satu atau ketiga faktor produksi (tenaga kerja, modal, bahan baku) itu dengan kombinasi yang berbeda, guna untuk menghasilkan satu atau banyak produk.

Produksi adalah segala kegiatan menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan daya guna barang (Faisal 2015). (Siti, 2016) produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (Unity) suatu barang dan jasa. Selain produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dan jasa (Angga, 2019).

2.4 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomiberdasarkan prestasi-prestasi yang di serahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau perseorangan dan pendapatan dari kelayakan.

Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan semula. Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa pada klien, menyewakan harta, peminjam uang dan semua kegiatan usaha.

Siregar dalam D. Suci Wahyuni (2018), variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani yaitu variabel internal dan variabel eksternal. Variabel internal yaitu kesuburan tanah, luas lahan garapan, tenaga kerja, modal, penggunaan input modern/teknologi, pola tanam yang digunakan, lokasi penanaman, fragmentasi lahan, status penguasaan lahan, cara pemasaran output, efisiensi penggunaan input dan tingkat pengetahuan serta keterampilan petani/tenaga kerja. Sedangkan variabel eksternal yaitu sarana transportasi, sistem tataniaga, penemuan teknologi baru, fasilitas irigasi, tingkat harga output dan input, ketersediaan lembaga perkreditan dan adat istiadat serta kebijakan pemerintah.

Pendapatan menurut Siti dalam Angga (2019) merupakan perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam perekonomian dalam jangka tertentu. Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa.

Pendapatan merupakan hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih (Faisal dalam Angga, 2019).

Produksi merupakan kegiatan pemanfaatan/ pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah manfaat atau menghasilkan barang jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018)

2.5 Konsep Penerimaan

Penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani menambah hasil produka bila tiap tambahan produksi menaikkan jumlah penerimaan yng diperoleh. Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasilpenjualan outputnya (Faisal dalam Angga, 2019).

Penerimaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Penerimaan (Revenue)

Q : Jumlah Produk (Quantity)

P : Harga Produk (Price)

2.6 Konsep Harga

Menurut Tjiptono dalam N. Palar,2016 harga merupakan satuan moneter yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas produk dan jasa untuk ditukarkan agar pelanggan dapat memperoleh hak kepemilikan pada produk dan jasa.Harga juga dapat dikatakan sebagai penentu nilai suatu produk atau jasa(N. Palar,2016).

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Penetapan harga berbeda-beda dari tempat yang satu ke tempat yang lain (Faisal dalam Angga, 2019)

2.7 Konsep Biaya

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi, sebagai

kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha untuk menyelesaikan proses produksi. Yang termasuk dalam biaya itu adalah dana yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar input. Biaya terdiri atas biaya tetap, biaya variable dan total biaya.

Menurut Wayan Widyantara (2018) biaya merupakan nilai semua input yang digunakan didalam proses produksi, baik input yang habis digunakan maupun input yang tidak habis digunakan, biaya terbagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap

2.1.1 Biaya Variabel

Biaya variabel proporsional terhadap tingkat intensitas setiap kegiatan, namun juga menentukan tingkat output suatu kegiatan. Adapun biaya variabel yang tidak menentukan produksi namun diperlukan untuk panen, yaitu biaya angkut dan biaya pemasaran hasil.

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah pada setiap proses produksi. Biaya variabel muncul dari penggunaan input variabel seperti bibit, pupuk, pestisida, dll. Biaya tersebut dikombinasikan sedemikian rupa oleh petani dalam usaha memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Wayan Wiryantara, 2018).

2.1.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya produksi yang di hasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali panen. Yang merupakan biaya tetap adalah biaya penyusutan, modal.

Biaya tetap biaya yang tidak berubah selama proses produksi. Jadi, biaya tetap (fix cost) tidak berpengaruh terhadap naik turunnya produksi dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang biaya tetap dapat berubah. Seperti traktor, cangkul, spreyer, dll (Wayan wiryantara, 2018)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Piongan merupakan salah satu daerah penghasil cabai katokkon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh petani cabai katokkon yang ada di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napi, kabupaten Toraja Utara sebanyak 10 orang petani.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh populasi petani cabai katokkon yang ada di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari lapangan yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang

telah disusun peneliti. Data primer meliputi identitas petani, harga produk, jumlah produksi, biaya tetap, biaya variabel.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan seperti kantor desa. Data sekunder meliputi letak topografi desa, peta desa, jumlah penduduk, dll.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan untuk memahami masalah pada penelitian yang telah dilakukan adalah analisis data pendapatan guna untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara sesuai yang didapatkan di lapangan, diantaranya:

1. Analisis Biaya

a. Biaya Tetap

Biaya tetap mencakup biaya penyusutan Alat, PBB (Pajak Bumi dan Pembangunan)

b. Biaya Variabel

Biaya variabel mencakup biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja

c. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel

2. Analisis Total Penerimaan (Total Revenue)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/ Total Revenue (Rp)

Q =Quantity/Jumlah Produksi (Kg)

P = Price/ Harga Jual (Rp/Kg)

3. Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp/Kg)

TR = Total Penerimaan/ Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Tota/Total Cost (Rp)

3.5 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah batasan yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup pada penelitian yang bertujuan penyamaan persepsi. Berikut konsep operasional pada penelitian yang dilakukan:

1. Petani cabai katokkon merupakan orang yang membudidayakan tanaman cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara.
2. Usahatani cabai merupakan suatu usaha yang dilakukan petani untuk mengolah lahan sebagai tempat penanaman cabai katokkon.
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi meliputi:
 - a. Biaya Tetap (fixed cost) yaitu biaya yang jumlahnya tidak berubah dengan perubahan jumlah produksi (Rp/ha). Biaya tetap meliputi biaya penyusutan (cangkul, traktor, sekop, garpu, sprayer, arit), biaya PBB.

- b. Biaya variabel (variable cost) yaitu biaya yang jumlahnya tergantung jumlah produksi (Rp/ha). Biaya variabel meliputi biaya bibit/benih, pupuk, pestisida, mulsa, tenaga kerja
- c. Total biaya produksi (total cost) adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/ha).
4. Penerimaan (revenue) adalah jumlah produksi cabai katokkon yang terjual dikalikan dengan harga yang berlaku (Rp/ha).
5. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usahatani cabai katokkon di kurang dengan total biaya yang dikeluarkan selama musim tanam

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Piongan berada di sebelah Utara Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja, berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja. Desa Piongan terdiri dari 5 Dusun diantaranya Dusun Bamba, Kata, Sipa'tongan, Barra'-Barra' dan Limbong.

Berikut batas-batas desa Piongan:

1. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Bambalu
2. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Paku
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Pasang
4. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Kapolang

4.2 Gambar Peta Desa Di Toraja Utara



Gambar 3: Peta Kabupaten Toraja Utara

2.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara berdasarkan data penduduk tahun 2022 yaitu 908 jiwa yang laki-laki terdiri dari 482 jiwa dan perempuan 424 jiwa.

Tabel 1: Jumlah Penduduk Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Tahun	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	482	53,08
2.	Perempuan	424	46,69
Jumlah		908	100

Sumber: Data Kantor Desa Piongan 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Piongan sebanyak 908 jiwa dengan jumlah laki-laki 482 jiwa dengan persentase

53,08% dan jumlah perempuan 424 jiwa dengan persentase 46.69%. Penduduk di Desa Piongan didominasi oleh populasi Laki-laki

2.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap orang, karena pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir setiap orang dalam menyelesaikan suatu masalah yang akan dihadapi.

Tabel 2: Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	96	14,26
2.	SMP/Sederajat	63	9,36
3.	SMA/Sederajat	382	56,76
4.	D3-S2	132	19,61
Jumlah		673	100

Sumber: Data penduduk desa Piongan, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 pendidikan penduduk tidak merata. Persentase yang paling tinggi tingkat pendidikan penduduk yaitu SMA (56,76%) dan paling rendah persentase pendidikan penduduk yaitu SMP (9,36%).

2.5 Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu ada juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai PNS, Pedagang, wiraswasta, dan beberapa mata pencaharian lainnya. Berikut tabel yang akan memaparkan mata pencaharian di Desa Piongan.

Tabel 3: Mata Pencaharian Penduduk di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani	100	14,22
2.	Guru	38	5,40
3.	PNS/ASN	6	0,85
4.	Pensiun PNS	2	0,28
5.	Kepala Lembang	1	0.14
6.	Perangkat Lembang	7	0,99
7.	Pedagang	9	1.28
8.	Peternak	49	6,97
9.	Tukang kayu/batu	7	0,99
10.	Ojek/supir	6	0.85
11.	Wiraswasta/Pemborong	13	1.84
12.	Buruh Harian	250	35.56
13.	Honorer	32	4,55
14.	Karyawan swasta	94	13,37
15.	Lainnya	89	12.66
Jumlah		703	100

Sumber: Data penduduk desa Piongan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 mata pencaharian penduduk di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Tana Toraja persentase yang paling tinggi yaitu penduduk yang bermata pencaharian petani(35,56%).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan aspek umur dan pendidikan responden.

Umur sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam berfikir dan bekerja, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam berusahatani. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih cepat menerima dan memanfaatkan teknologi baru dibandingkan petani yang lebih tua. Akan tetapi petani yang sudah berusia tua mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak dalam berusahatani. Begitu pula dengan petani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara yang berusia muda akan mudah memahami dalam menggunakan teknologi yang dianjurkan dan lebih cepat mengikuti perkembangan pertanian secara modern dibandingkan dengan yang berusia tua.

Tabel 4: Klasifikasi Umur Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-37	5	50
2	38-55	5	50
Jumlah		10	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa umur petani cabai katokkon yang berusia 20-37 terdiri dari 7 orang dengan persentase 50%, sedangkan petani yang memiliki usia 38-55 terdiri dari 3 orang dengan persentase 50%.

Tingkat pendidikan responden petani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5: Tingkat Pendidikan Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	SD	4	40
2	SMP	2	20
3	SMA/SMK	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Petani cabai katokko persentasenya adalah tingkat pendidikan SD (40%) dengan jumlah petani 4 orang, tingkat pendidikan SMA/SMK (40%) dengan jumlah 4 orang, dan tingkat pendidikan yang paling rendah persentasenya adalah tingkat pendidikan SMP (20%) dengan jumlah 2 orang saja.

Keberhasilan petani cabai katokkon di Desa Piongan tidak hanya ditunjang oleh pendidikan formal saja akan tetapi pendidikan non-formal juga sangat berpengaruh seperti mengikuti penyuluhan pertanian. Dengan adanya pendidikan nonformal tersebut petani dapat mengaplikasikannya agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan yang lebih baik.

5.2 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang dalam rumah tangga selain kepala keluarga. Hal ini akan menjadi beban bagi petani cabai katokkon di Desa Piongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi disisi lain keluarga merupakan sumber tenaga kerja untuk mengolah usahatani cabai katokkon.

Jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam berusahatani. Adanya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, dapat mengurangi biaya produksi, sehingga peluang untuk memperoleh pendapatan lebih.

Tabel 6: Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	8	80
2	6-10	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada Table 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tertinggi adalah 6-10 dengan jumlah petani 2 orang sebagai kepala keluarga. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga 1-5 dengan jumlah petani 8 orang sebagai kepala keluarga. Dengan adanya jumlah tanggungan keluarga yang besar tenaga kerja keluarga lebih besar pula namun jumlah tanggungan keluarga juga menjadi tanggung jawab bagi Petani baik dalam pendidikan bahkan kelangsungan hidup sehingga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran bagi Petani.

5.3 Aspek Sosial

5.3.1 Pengalaman Usahatani

Pengalaman erat kaitannya untuk mengantisipasi kegagalan dalam melakukan usaha. Pengalaman yang dimaksud disini adalah dilihat dari lamanya seseorang dalam menjalankan usaha tersebut. Semakin lama pengusaha bekerja, semakin banyak pula pengalaman yang didapatkannya.

Pengalaman usahatani sangat berpengaruh dalam menjalankan usahatani dengan melihat hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatannya

Tabel 7: Pengalaman Berusahatani Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	8	80
2	6-10	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Petani cabai katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara yang memiliki pengalaman dan tergolong cukup lama dalam berusatani 6-10 tahun hanya 2 orang saja dengan persentase 20%. Sedangkan 1-5 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 80%. Namun petani cabai katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara dapat dikatakan sudah mulai berkembang.

5.3.2 Sumber Keterampilan Responden

Seseorang yang memiliki keterampilan belajar dan didapatkan dari berbagai pihak baik dari keluarga, ataupun dari pihak lain. Begitu pula dengan usahatani cabai katokkon. Petani mendapatkan keterampilan dari berbagai pihak. Berikut tabel keterampilan yang dimiliki responden petani cabai katokkon.

Tabel 8: Sumber Keterampilan Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Sumber Keterampilan	Banyaknya (Jiwa)	Persentase (%)
1	Keluarga	3	30
2	Pendidikan Formal	2	20
3	Pendidikan Non Formal	5	50
Jumlah		10	100

Sumber: Data Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa sumber keterampilan atau pengalaman yang dimiliki petani lebih penting dalam menjalankan usahatani cabai katokkon dari pada pendidikan yang didapatkan secara formal karena petani mengalami atau mempraktekkan secara langsung di lapangan.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah petani yang terbesar adalah petani yang memiliki keterampilan yang bersumber dari pendidikan non formal sebanyak 5 orang dengan persentase 50%, yang bersumber dari keluarga sebanyak 3 orang dengan persentase 30% sedangkan yang bersumber dari pendidikan formal hanya 2 orang saja dengan persentase 20% dan merupakan sumber keterampilan petani yang terkecil.

5.4 Karakteristik Usahatani Cabai Katokkon

Karakteristik usahatani cabai katokkon yang dimaksud disini adalah luas lahan, penggunaan bibit, penggunaan pupuk, pemakaian pestisida, dan hasil produksi usahatani cabai katokkon.

5.4.1 Luas Lahan

Luas lahan pada pertanian tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil produksi komoditi pertanian, namun akan sangat berpengaruh terhadap bibit/benih yang akan digunakan petani. Luas lahan responden petani cabai katokkon di desa Piongan,kecamatan Dende' Piongan Napo, kabupaten Toraja Utara berbeda-beda ada yang hanya 0,1 hektar, ada pula yang 1 hektar.

Tabel 9: Luas Lahan Petani Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,1 - 0,2	8	80
2.	0,3 - 0,4	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa Petani yang memiliki luas lahan 0,1-0,2 ha berjumlah 8 orang dengan persentase 80% dan Petani yang memiliki luas lahan 0,3-0,4 ha berjumlah 2 orang dengan persentase 20%.

Berdasarkan hasil penelitian luas lahan yang dimiliki Petani cabai katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara mayoritas 0,2 ha..

5.4.2 Penggunaan Bibit/Benih Cabai Katokkon

Bibit/benih cabai katokkon yang digunakan petani yaitu bibit katokkon lokal super dan katokkon jumbo. Dalam pemilihan Penggunaan bibit cabai katokkon memberikan pengaruh terhadap jumlah produksi cabai Katokkon.

Tabel 10: Bibit/Benih Yang Digunakan Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No	Bibit/benih	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Katokkon Lokal Super	4	40
2.	Katokkon Jumbo	6	60
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa penggunaan benih/bibit paling tinggi yaitu katokkon jumbo dengan jumlah petani yang menggunakannya 6 orang dengan persentase 60% sedangkan yang menggunakan katokkon lokal super hanya 4 orang saja dengan persentase 40%.

Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan dalam penggunaan bibit Petani mempertimbangkan bahwa kedua benih/bibit tersebut memiliki jangka waktu panen yang berbeda dan memiliki berat yang berbeda pula.

5.4.3 Pemakaian Pupuk

Pemakaian pupuk pada proses pertumbuhan cabai Katokkon sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Tujuan dilakukan pemupukan pada cabai Katokkon untuk mencukupi unsur hara yang dibutuhkan tanaman cabai

Katokkon sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan tanaman cabai Katokkon tumbuh subur dan optimal.

Petani cabai katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara lebih dominan menggunakan pupuk kandang dibandingkan dengan pupuk kimia, hal ini diakibatkan pupuk kandang lebih bermanfaat yaitu menyediakan unsur hara tanaman dan dapat memperbaiki kondisi fisik dan mikroorganisme tanah selain dari itu, pupuk kandang juga memiliki harga murah.

Banyaknya pupuk yang digunakan petani tergantung pada banyaknya tanaman cabai katokkon.

5.4.4 Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida pada pertumbuhan cabai Katokkon dengan tujuan untuk menghindari adanya serangan hama dan penyakit. Upaya yang dilakukan tersebut adalah untuk menjaga agar hasil produksi tetap stabil. Pestisida yang digunakan petani cabai Katokkon berbeda jenis dan takarannya, tergantung kebutuhan dan banyaknya tanaman.

5.4.5 Hasil Produksi Cabai Katokkon

Hasil produksi cabai Katokkon petani di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara berbeda-beda, karena adanya luas lahan yang berbeda, tingkat kesuburan tanah, penggunaan bibit/benih, serta penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida yang berbeda-beda.

Tabel 11: Jumlah Produksi Cabai Katokkon Dalam Satu Musim Panen di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara

No.	Produksi (kg/ha/mt)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 2000	5	50
2.	>2000	5	50
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

5.4.6 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan petani tidak tetap, dapat berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi. Berikut biaya variabel yang digunakan responden petani cabai katokkon selama proses produksi.

Tabel 12: Biaya Variabel Usahatani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara(Rp/ha/mt)

NO	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp/ha)
1	Benih/Bibit	42.000.000,00	17.500.000,00
2	Pupuk	51.469.000,00	21.445.416,70
	Pestisida		
3	1. Fungisida	1.770.000,00	737.500,00
	2. Insektisida	1.865.000,00	777.083,33
4	Mulsa	12.000.000,00	5.000.000,00
5	Tali Rafia	850.000,00	354.166,66
6	Bahan Bakar	1.800.000,00	750.000,00
	Upah Tenaga Kerja		
7	1. Pengolahan	3.400.000,00	1.416.666,63
	2. Panen	2.400.000,00	1.000.000,00
Jumlah			48.980.833,33

Sumber: Sumber Data Primer Sesudah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara adalah sebesar Rp48.980.833,33/ha/mt. Biaya variabel tertinggi yang dikeluarkan Petani adalah biaya pupuk sebesar Rp 51.469.000,00 dengan nilai rata-rata Rp 21.445.416,70/ha/mt. Sedangkan biaya variabel terendah adalah biaya tali raffia sebesar Rp 850.000,00 dengan nilai rata-rata Rp 354.166,66/ha/mt

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya Pupuk paling tinggi karena kebutuhan pupuk pada usahatani cabai katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara cukup besar dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan cabai katokkon agar dapat meningkatkan pertumbuhan secara optimal.

5.4.6 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada perubahan besarnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dimaksud adalah PBB, cangkul, sprayer, sekop, hand traktor, garpu, selang, arit, gunting, ember, baskom, keranjang, jaring, drum, terpal (penmpungan air) dan Mesin Air.

Tabel 13: Biaya Tetap Usahatani Cabai Katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara (Rp/ha/mt)

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Total biaya Tetap
a.	PBB (Pajak Bumi dan Pembangunan)	297.000,00	123.750,00
b.	Penyusutan		
	1. Cangkul	321.833,33	134.097,22
	2. Sprayer	1.334.583,33	556.076,38
	3. Sekop	536.238,10	223.432,54
	4. Hand Traktor	3.207.547,17	1.336.547,17
	5. Garpu	114.089,29	47.537,20
	6. Selang	1.687.500,00	703.125,00
	7. Arit	63.750,00	26.562,50
	8. Gunting	73.750,00	30.729,16
	9. Ember	286.666,67	119.444,44
	10. Baskom	93.214,29	38.839,28
	11. Keranjang	200.000,00	37.735,85
	12. Jaring	895.238,10	373.015,87
	13. Drum	34.000,00	14.166,66
	14. Terpal (Penampungan Air)	81.250,00	33.854,16
	15. Mesin Air	34.892.857,14	14.538.857,14
Jumlah			24.145.404,27

Sumber: Data Primer Sesudah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani cabai katokkon adalah Rp 24.145.404,27/ha/mt. Biaya tetap yang paling tinggi yang dikeluarkan petani adalah biaya mesin air

sebesar Rp 14.538.857,14/ha/mt dan biaya yang paling rendah adalah biaya drum sebesar Rp 14.166,66/ha/mt.

Tabel 14: Biaya Total Usahatani Cabai Katokkon Permusim Tanam di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara (Rp/ha/mt)

No.	Uraian	Nilai (Rp/ha/mt)
1	Biaya Variabel	48.980.683,33
2	Biaya Tetap	24.145.404,27
Biaya Total		73.126.087,60

Sumber: Data Primer Sesudah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14 biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi cabai katokkon dengan luas lahan rata-rata 1 ha dalam satu kali produksi adalah Rp 73.126.087,60/ha/mt, dengan petani harus mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp48.980.683,33/ha/mt dan biaya tetap sebesar 24.145.404,27/ha/mt.

5.4.7 Analisis Pendapatan

Tujuan utama petani mengelola usahatani caba katokkon adalah untuk mendapatkan pendapatan sebesar-besarnya, Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan petani dari usahatani cabai katokkon digunakan analisis pendapatan, dihitung berdasarkan besarnya penerimaan petani dikurangi total biaya yang dikeluarkan petani.

Tabel 15: Pendapatan Usahatani Cabai Katokkon Permusim Tanam di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara (Rp/ha/mt)

No.	Uraian	Nilai Rata-rata
1.	Penerimaan	
	a. Produksi (Kg)	9.812
	b. Harga (Rp/Kg)	30.000,00
	c. Penerimaan (Rp)	266.875.000,00
2.	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel (Rp)	48.980.683,33
	b. Biaya Tetap (Rp)	24.145.404,27
	c. Total biaya (Rp)	73.126.087,60
3.	Keuntungan (1c – 2c)	193.748.912,40

Sumber: Data Primer sesudah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani cabai katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara sebesar 193.748.912,40/ha/mt. Keuntungan tersebut menjadi pendapatan bagi responden petani cabai katokkon.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pendapatan usahatani cabai katokkon di Desa Piongan Kecamatan Dende' Piongan Napo Kabupaten Toraja Utara diperoleh dari selisih antara penerimaan sejumlah Rp266.875.000,00/ha/mt dengan biaya total yang dikeluarkan sejumlah Rp73.126.087,60/ha/mt, sehingga dari hasil tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp 193.748.912,40/ha/mt.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya pemerintah dapat lebih memperhatikan serta memberikan edukasi kepada petani dalam meningkatkan produksi cabai katokkon.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan, referensi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

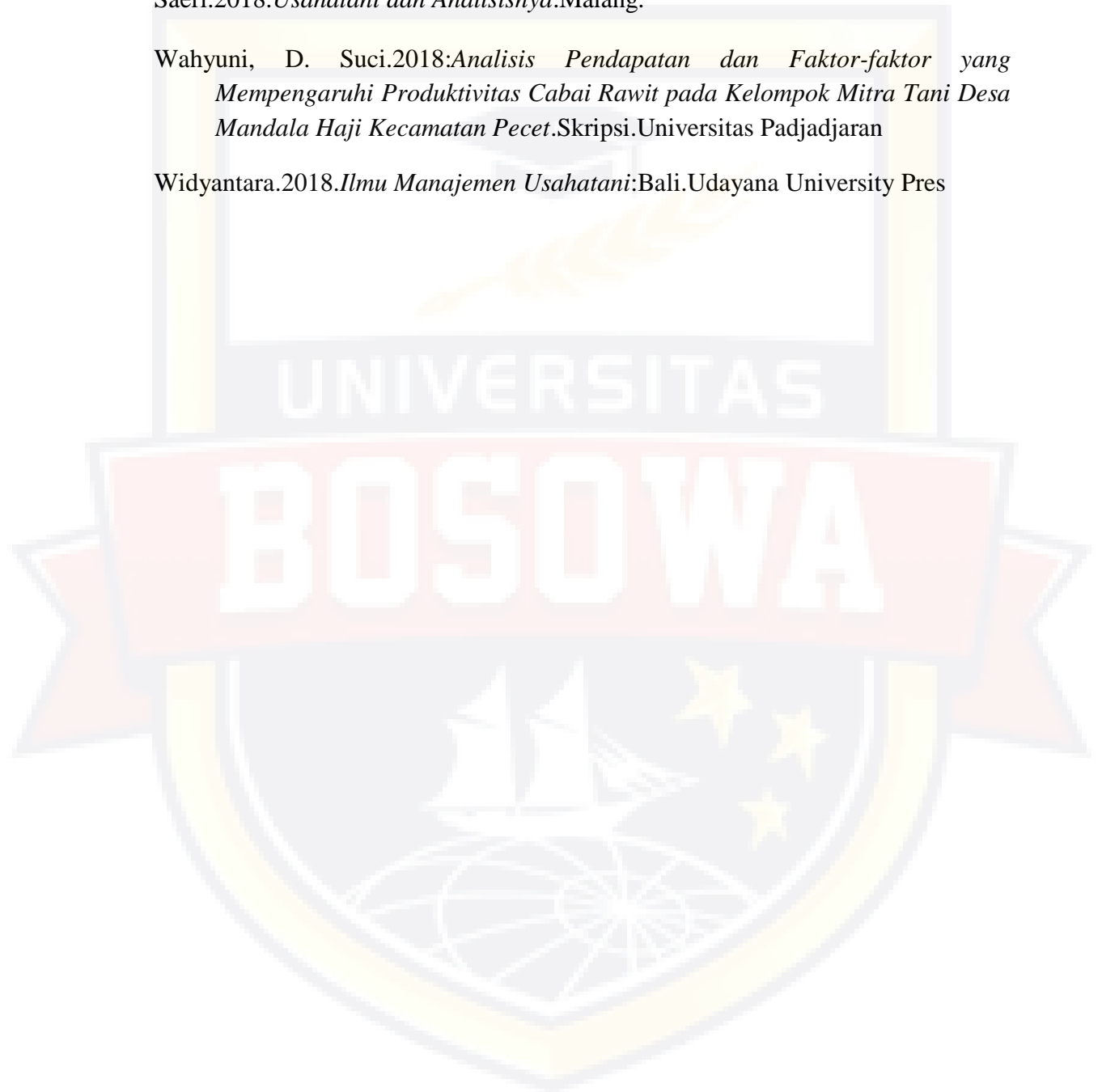
- Angga.2019.*Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (capsicum annum L.) Studi Kasus: kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.*Skripsi.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik.2021.*Produktivitas Cabai Nasional.*diakses dari:[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/13/berapa-produksi.cabai-di-indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/13/berapa-produksi-cabai-di-indonesia)
- Daryatmi.2017.*Analisis Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Cabai Rawit(Capsicum Frutescens L) (Studi Kasus di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung).*Vol.1 No.1
- Flowrenzhy dan Harijti.2017.*Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman CabaiKatokkon(Capsicum chinense Jacq.) di Ketinggian 600 Meter dan 1.200 Meter di atas Permukaan Laut.*Jurnal Biotropika|Vol.5 No.2.
- Galla.2018.*Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai (Capsicum annum) Varietas Lokal Toraja Terhadap Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa.*Agrosaint UKI Toraja Vol. IX No. 1
- Haryono, Dwi.2019. *Analisis PPendapatan Usahatani dan Harga Pokok ProduksiCabaiMerah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.* Jurnal Penelitian Agrisamudra Vol. 6 No 2, Desember 2019
- Karmini.2018.*Ekonomi Produksi Pertanian:*Jakarta
- Kasman.2020.*Karakteristik Marfologi dan Flow-Citometry Tanaman Katokkon (Capsicum shinense jacq) Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara.*Skripsi.Universitas Hasanuddin
- Palar,N.2016.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado.* Agri-Sosioekonomi – Volume 12 Nomor 2, Mei 2016
- Panggula.2018.*Pertumbuhan dan Produksi Caba Katokkon (Capsicum shinense Jacq) asal Tana Toraja pada aplikasi Giberelin dan Pupuk Organik Cair di Dataran Rendah.*Skripsi.Universitas Hasanuddin Makassar
- Pasambe dan Kallo R.2017.*Tndustrt Hilir Pengolahan Cabai (Lada Katokkon)Berbasis Kelompok Wanita Tani.* Buletin Infbrmasi Teknologi Pertanian, Nomor 4 Tahun 2017.
- Pusat Data dan Informasi.2016.*Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura*
- Ratna.2016.*Manajemen Usahatani.*Universitas Udayana

Rizqulla dan Saymsuddin.2020.*Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Utara*.Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas Vol. 2 No. 1 Edisi April 2020

Saeri.2018.*Usahatani dan Analisisnya*.Malang.

Wahyuni, D. Suci.2018:*Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Cabai Rawit pada Kelompok Mitra Tani Desa Mandala Haji Kecamatan Pecet*.Skripsi.Universitas Padjadjaran

Widyantara.2018.*Ilmu Manajemen Usahatani*:Bali.Udayana University Pres





LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Responden Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur Responde (Tahun)	Pendidikan
Risto	0.2	24	SMP
Dirman	0,4	38	SD
Yunus Sarra'	0,4	36	SMK
Septian Mangesak	0,2	31	SMK
Sirjon	0,2	30	SMA
Lapu'	0,2	40	SD
Nurun	0,2	38	SMP
Linggi'	0,2	38	SD
Joni Pande	0,2	35	SMA
Kalambe'	0,2	45	SD
Jumlah	2,4	-	-
Rata-rata Luas Lahan/ha	1	-	-



Lampiran 2: Bibit/benih yang Digunakan Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih Katokkon Lokal Super	Benih Katokkon Jumbo	Total
1	0.2	-	3.500.000,00	3.500.000,00
2	0,4	-	7.000.000,00	7.000.000,00
3	0,4	7.000.000,00	-	7.000.000,00
4	0.2	3.500.000,00	-	3.500.000,00
5	0.2	3.500.000,00	-	3.500.000,00
6	0.2	-	3.500.000,00	3.500.000,00
7	0.2	-	3.500.000,00	3.500.000,00
8	0.2	-	3.500.000,00	3.500.000,00
9	0.2	3.500.000,00	-	3.500.000,00
10	0.2	-	3.500.000,00	3.500.000,00
Jumlah	2,4	17.500.000,00	24.500.000,00	42.000.000,00
Rata-rata/ha	1	7.5291.666,67	10.208.333.33	17.500.000.00

Lampiran 3: Penggunaan Pupuk Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang	Booster	Compaction	POC	NPK Biasa	Za	Sp36	Gold	Total
1	0.2	3.000.000,00	216.000,00	204.000,00	-	-	-	-	-	3.420.000,00
2	0,4	9.000.000,00	360.000,00	432.000,00	-	-	-	-	-	9.792.000,00
3	0,4	9.000.000,00	360.000,00	432.000,00	125.000,00	4.500.000,00	-	-	-	14.417.000,00
4	0.2	3.000.000,00	-	-	-	-	110.000,00	130.000,00	-	3.240.000,00
5	0.2	3.000.000,00	216.000,00	204.000,00	-	-	-	-	204.000,00	3.624.000,00
6	0.2	3.000.000,00	144.000,00	204.000,00	-	-	-	-	-	3.348.000,00
7	0.2	3.000.000,00	-	204.000,00	-	-	110.000,00	-	204.000,00	3.518.000,00
8	0.2	3.000.000,00	216.000,00	204.000,00	-	-	-	-	-	3.420.000,00
9	0.2	3.000.000,00	216.000,00	-	-	-	-	-	-	3.216.000,00
10	0.2	3.000.000,00	216.000,00	204.000,00	54.000,00	-	-	-	-	3.474.000,00
Jumlah	2,4	42.000.000,00	1.944.000,00	2.088.000,00	179.000,00	4.500.000,00	220.000,00	130.000,00	408.000,00	51.469.000,00
Rata-rata/ha	1	17.500.000,00	810.000,00	870.000,00	74.583,33	1.875.000,00	91.666,66	54.166,66	170.000,00	21.445.416,70

Lampiran 4: Penggunaan Pestisida Fungisida Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Corona	Dhitane	Ventra	Total
1	0.2	150.000,00	75.000,00	-	225.000,00
2	0.4	450.000,00	150.000,00	-	600.000,00
3	0.4	-	-	210.000,00	210.000,00
4	0.2	-	-	-	-
5	0.2	-	-	-	-
6	0.2	150.000,00	-	105.000,00	255.000,00
7	0.2	150.000,00	-	-	150.000,00
8	0.2	-	75.000,00	-	75.000,00
9	0.2	-	-	105.000,00	105.000,00
10	0.2	150.000,00	-	-	150.000,00
Jumlah	2.4	1.050.000,00	300.000,00	420.000,00	1.770.000,00
Ratarata/ha	1	437.500,00	125.000,00	175.000,00	737.500,00

Lampiran 5: Penggunaan Pestisida Insektidida Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Demolish	Penalty	Perekat (Sanvit)	Dangke	Kanon	Total
1	0.2	85.000,00	50.000,00	30.000,00	-	-	165.000,00
2	0,4	170.000,00	110.000,00	70.000,00	-	-	340.000,00
3	0,4	-	-	70.000,00	130.000,00	-	200.000,00
4	0.2	-	-	-	65.000,00	50.000,00	115.000,00
5	0.2	85.000,00	50.000,00	-	-	-	135.000,00
6	0.2	-	-	70.000,00	65.000,00	-	135.000,00
7	0.2	-	-	70.000,00	65.000,00	-	135.000,00
8	0.2	85.000,00	100.000,00	70.000,00	-	-	255.000,00
9	0.2	85.000,00	100.000,00	-	--	-	185.000,00
10	0.2	-	-	70.000,00	130.000,00	-	200.000,00
Jumlah	2,4	510.000,00	400.000,00	450.000,00	455.000,00	50.000,00	1.865.000,00
Ratarata/ha	1	212.500,00	166.666,66	187.500,00	189.583,33	20.833,33	777.083,33

Lampiran 6: Biaya Variabel Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih/Bibit	Pupuk	Pestisida	
				Fungisida	Insektisida
1	0.2	3.500.000,00	3.420.000,00	225.000,00	165.000,00
2	0.4	7.000.000,00	9.792.000,00	600.000,00	340.000,00
3	0.4	7.000.000,00	14.417.000,00	210.000,00	200.000,00
4	0.2	3.500.000,00	3.240.000,00	-	115.000,00
5	0.2	3.500.000,00	3.624.000,00	-	135.000,00
6	0.2	3.500.000,00	3.348.000,00	255.000,00	135.000,00
7	0.2	3.500.000,00	3.518.000,00	150.000,00	135.000,00
8	0.2	3.500.000,00	3.420.000,00	75.000,00	255.000,00
9	0.2	3.500.000,00	3.216.000,00	105.000,00	185.000,00
10	0.2	3.500.000,00	3.474.000,00	150.000,00	200.000,00
Jumlah	2,4	42.000.000,00	51.469.000,00	1.770.000,00	1.865.000,00
Rata-rata/ha	1	17.500.000,00	21.445.416,70	737.500,00	777.083,33

Lanjutan Lampiran 6

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Mulsa	Tali Rafia	Bahan Bakar	Upah Tenaga Kerja		Total
					Pengolahan/hari	Panen/hari	
1	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	9.035.000,00
2	0.4	2.000.000,00	125.000,00	300.000,00	500.000,00	400.000,00	21.057.000,00
3	0.4	2.000.000,00	125.000,00	300.000,00	500.000,00	400.000,00	25.152.000,00
4	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	8.580.000,00
5	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	8.984.000,00
6	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	8.963.000,00
7	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	9.028.000,00
8	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	8.975.000,00
9	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	8.731.000,00
10	0.2	1.000.000,00	75.000,00	150.000,00	300.000,00	200.000,00	9.059.000,00
Jumlah	2.4	12.000.000,00	850.000,00	1.800.000,00	3.400.000,00	2.400.000,00	117.554.000,00
Rata-rata/ha	1	5.000.000,00	354.166,66	750.000,00	1.416.666,67	1.000.000,00	48.980.833,33

Cangkul

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutn	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan/MT
1	2	75.000,00	150.000,00	2 Tahun	75.000,00	2	37.500,00
2	3	75.000,00	225.000,00	2 Tahun	112.500,00	2	56.250,00
3	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
4	2	45.000,00	90.000,00	5 Tahun	18.000,00	1	18.000,00
5	1	75.000,00	75.000,00	2 Tahun	37.500,00	2	18.750,00
6	2	75.000,00	150.000,00	1 Tahun	150.000,00	2	75.000,00
7	1	75.000,00	75.000,00	1 Tahun	75.000,00	2	37.500,00
8	2	70.000,00	140.000,00	3 Tahun	46.666,67	2	23.333,33
9	2	75.000,00	150.000,00	2 Tahun	75.000,00	2	37.500,00
10	3	60.000,00	180.000,00	5 Tahun	36.000,00	2	18.000,00
Jumlah							321.833,33

Sprayer

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan/MT
1	1	500.000,00	500.000,00	2 Tahun	250.000,00	2	125.000,00
2	1	500.000,00	500.000,00	2 Tahun	250.000,00	2	125.000,00
3	1	350.000,00	350.000,00	2 Tahun	175.000,00	2	87.500,00
4	3	400.000,00	1.200.000,00	5 Tahun	240.000,00	1	240.000,00
5	1	500.000,00	500.000,00	2 Tahun	250.000,00	2	125.000,00
6	1	450.000,00	450.000,00	1 Tahun	450.000,00	2	225.000,00
7	1	400.000,00	400.000,00	1 Tahun	400.000,00	2	20.000,00
8	1	380.000,00	380.000,00	3 Tahun	126.666,67	2	63.333,33
9	1	400.000,00	400.000,00	2 Tahun	200.000,00	2	100.000,00
10	1	350.000,00	350.000,00	4 Tahun	87.500,00	2	43.750,00
Jumlah							1.334.583,33

Sekop

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan/MT
1	2	85.000,00	170.000,00	2 Tahun	85.000,00	2	42.500,00
2	3	85.000,00	255.000,00	2 Tahun	127.500,00	2	63.750,00
3	6	60.000,00	360.000,00	1 Tahun	360.000,00	2	180.000,00
4	2	65.000,00	130.000,00	5 Tahun	26.000,00	1	26.000,00
5	1	85.000,00	85.000,00	2 Tahun	42.500,00	2	21.250,00
6	2	85.000,00	170.000,00	1 Tahun	170.000,00	2	85.000,00
7	1	80.000,00	80.000,00	1 Tahun	80.000,00	2	40.000,00
8	2	80.000,00	160.000,00	3 Tahun	53.333,33	2	26.666,67
9	2	85.000,00	170.000,00	2 Tahun	85.000,00	2	42.500,00
10	2	60.000,00	120.000,00	7 Tahun	17.142,86	2	8.571,43
Jumlah							536.238,10

Hand Traktor

No.Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan/MT
1	0	-	-	2 Tahun	-	2	-
2	1	15.000.000,00	15.000.000,00	2 Tahun	7.500.000,00	2	3.750.000,00
3	1	16.000.000,00	16.000.000,00	8 Tahun	2.000.000,00	2	1.000.000,00
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
6	1	15.000.000,00	15000.000,00	1 Tahun	15.000.000,00	2	7.500.000,00
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
9	1	15.000.000,00	15.000.000,00	2 Tahun	7.500.000,00	2	3.750.000,00
10	1	14.000.000,00	14.000.000,00	7 Tahun	2.000.000,00	2	1.000.000,00
Jumlah							3.207.547,17

Garpu

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan/MT
1	1	120.000,00	120.000,00	2 Tahun	60.000,00	2	30.000,00
2	1	130.000,00	130.000,00	2 Tahun	65.000,00	2	32.500,00
3	1	150.000,00	150.000,00	8 Tahun	18.750,00	2	9.375,00
4	3	105.000,00	315.000,00	5 Tahun	63.000,00	2	31.500,00
5	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
6	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
9	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
10	1	150.000,00	150.000,00	7 Tahun	21.428,57	2	10.714,29
Jumlah							114.089,29

Selang

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pakaian/Tahun	Total Penyusutan/MT
1	2	500.000,00	1.000.000,00	2 Tahun	500.000,00	2	250.000,00
2	5	500.000,00	2.500.000,00	2 Tahun	1.250.000,00	2	625.000,00
3	1	400.000,00	400.000,00	8 Tahun	50.000,00	2	25.000,00
	4	100.000,00	400.000,00	8 Tahun	50.000,00	2	25.000,00
4	2	120.000,00	240.000,00	2 Tahun	120.000,00	2	60.000,00
5	1	120.000,00	120.000,00	2 Tahun	60.000,00	2	30.000,00
6	4	110.000,00	440.000,00	1 Tahun	440.000,00	2	220.000,00
7	2	100.000,00	200.000,00	1 Tahun	200.000,00	2	100.000,00
8	2	450.000,00	900.000,00	3 Tahun	300.000,00	2	150.000,00
9	3	110.000,00	330.000,00	2 Tahun	165.000,00	2	82.500,00
10	3	400.000,00	1.200.000,00	5 Tahun	240.000,00	2	120.000,00
Jumlah							1.687.500,00

Arit

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Pengusutan	Pemakaian 1 Tahun	Total Penyusutan
1	1	45.000,00	45.000,00	2 Tahun	22.500,00	2	11.250,00
2	3	45.000,00	135.000,00	2 Tahun	67.500,00	2	33.750,00
3	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
6	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
9	1	45.000,00	45.000,00	2 Tahun	22.500,00	2	11.250,00
10	3	35.000,00	105.000,00	7 Tahun	15.000,00	2	7.500,00
Jumlah							63.750,00

Gunting

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian 1 Tahun	Total Penyusutan
1	2	15.000,00	30.000,00	2 Tahun	15.000,00	3	5.000,00
2	3	14.000,00	42.000,00	2 Tahun	21.000,00	2	10.500,00
3	0	-	-	0 Tahun	-		-
4	0	-	-	0 Tahun	-		-
5	1	15.000,00	15.000,00	2 Tahun	7.500,00	2	3.750,00
6	0	-	-	0 Tahun	-		-
7	1	14.000,00	14.000,00	1 Tahun	14.000,00	2	7.000,00
8	2	15.000,00	30.000,00	1 Tahun	30.000,00	2	15.000,00
9	2	15.000,00	30.000,00	2 Tahun	15.000,00	2	7.500,00
10	5	10.000,00	50.000,00	1 Tahun	50.000,00	2	25.000,00
Jumlah							73.750,00

Ember

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/ Tahun	Total Penyusutan
1	2	55.000,00	110.000,00	2 Tahun	55.000,00	2	27.500,00
2	6	55.000,00	330.000,00	2 Tahun	165.000,00	2	82.500,00
3	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	2	25.000,00	50.000,00	2 Tahun	25.000,00	2	12.500,00
6	3	55.000,00	165.000,00	1 Tahun	165.000,00	2	82.500,00
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	2	50.000,00	100.000,00	2 Tahun	50.000,00	2	25.000,00
9	2	55.000,00	110.000,00	2 Tahun	55.000,00	2	27.500,00
10	5	35.000,00	175.000,00	3 Tahun	58.333,33	2	29.166,67
Jumlah							286.666,67

Baskom

No Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan
1	1	55.000,00	55.000,00	2 Tahun	27.500,00	2	13.750,00
2	4	55.000,00	220.000,00	2 Tahun	110.000,00	2	55.000,00
3	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	1	55.000,00	55.000,00	2 Tahun	27.500,00	2	13.750,00
6	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
9	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
10	3	50.000,00	150.000,00	7 Tahun	21.428,57	2	10.714,29
Jumlah							93.214,29

Keranjang

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan
1	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
2	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
3	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	2	55.000,00	110.000,00	1 Tahun	110.000,00	2	55.000,00
6	2	50.000,00	100.000,00	1 Tahun	100.000,00	2	50.000,00
7	2	50.000,00	100.000,00	1 Tahun	100.000,00	2	50.000,00
8	3	45.000,00	135.000,00	3 Tahun	45.000,00	2	22.500,00
9	2	45.000,00	90.000,00	2 Tahun	45.000,00	2	22.500,00
10	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
Jumlah							200.000,00

Jaring

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/ Tahun	Total Penyusutan
1	1	400.000,00	400.000,00	2 Tahun	200.000,00	2	100.000,00
2	4	400.000,00	1.600.000,00	2 Tahun	800.000,00	2	400.000,00
3	4	400.000,00	1.600.000,00	8 Tahun	200.000,00	2	100.000,00
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	1	400.000,00	400.000,00	2 Tahun	200.000,00	2	100.000,00
6	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	2	380.000,00	760.000,00	3 Tahun	253.333,33	2	126.666,67
9	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
10	2	480.000,00	960.000,00	7 Tahun	137.142,86	2	68.571,43
Jumlah							895.238,10

Drum

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan
1	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
2	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
3	2	170.000,00	340.000,00	5 Tahun	68.000,00	2	34.000,00
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
6	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
9	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
10	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
Jumlah							34.000,00

Terpal (Penampung Air)

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/Tahun	Total Penyusutan
1	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
2	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
3	1	1.300.000,00	1.300.000,00	8 Tahun	162.500,00	2	81.250,00
4	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
5	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
6	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
7	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
8	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
9	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
10	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
Jumlah							81.250,00

Pompa Air

No. Res	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Pemakaian/ Tahun	Total Penyusutan
1	1	12.000.000,00	12.000.000,00	2 Tahun	6.000.000,00	2	3.000.000,00
2	1	13.000.000,00	13.000.000,00	2 Tahun	6.500.000,00	2	3.250.000,00
3	0	-	-	0 Tahun	-	0	-
4	1	15.000.000,00	15.000.000,00	5 Tahun	3.000.000,00	1	3.000.000,00
5	1	13.000.000,00	13.000.000,00	2 Tahun	6.500.000,00	2	3.250.000,00
6	1	15.000.000,00	15.000.000,00	1 Tahun	15.000.000,00	2	7.500.000,00
7	1	15.000.000,00	15.000.000,00	1 Tahun	15.000.000,00	2	7.500.000,00
8	1	15.000.000,00	15.000.000,00	3 Tahun	5.000.000,00	2	2.500.000,00
9	1	15.000.000,00	15.000.000,00	2 Tahun	7.500.000,00	2	3.750.000,00
10	1	16.000.000,00	16.000.000,00	7 Tahun	2.285.714,29	2	1.142.857,14
Jumlah							34.892.857,14

Lampiran 7: Penyusutan Alat Petani Caba Katokkon Di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul	Sprayer	Sekop	Hand Traktor	Garpu	Selang	Arit	Gunting
1	0.2	18.750,00	125.000,00	21.250,00	-	30.000,00	250.000,00	11.250,00	5.000,00
2	0.4	56.250,00	125.000,00	63.750,00	3.750.000,00	32.500,00	625.000,00	33.750,00	10.500,00
3	0.4	-	87.500,00	180.000,00	1.000.000,00	9.375,00	50.000,00	-	-
4	0.2	18.000,00	240.000,00	26.000,00	-	31.500,00	60.000,00	-	-
5	0.2	-	250.000,00	42.500,00	-	-	60.000,00	-	7.500,00
6	0.2	75.000,00	225.000,00	85.000,00	7.500.000,00	-	220.000,00	-	-
7	0.2	75.000,00	200.000,00	80.000,00	-	-	100.000,00	-	7.000,00
8	0.2	23.333,33	63.333,33	26.666,67	-	-	150.000,00	-	15.000,00
9	0.2	37.500,00	100.000,00	42.500,00	-	-	82.000,00	11.250,00	7.500,00
10	0.2	18.000,00	43.750,00	8.571,43	1.000.000,00	10.714,29	120.000,00	7.500,00	25.000,00
Jumlah	2.4	321.833,33	1.459.583,33	576.238,10	13.250.000,00	114.089,29	1.717.000,00	63.750,00	77.500,00
Rata-rata/ha	1	134.833,33	605.659,72	240.099,20	5.520.833,33	47.537,20	715.416,66	26.562,50	32.291,66

Lanjutan Lampiran 7

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Ember	Baskom	Keranjang	Jaring	Drum	Terpal (Penampung Air)	Mesin Ar	Total
1	0.2	27.500,00	13.750,00	-	100.000,00	-	-	3.000.000,00	3.602.500,00
2	0.4	41.250,00	27.500,00	-	400.000,00	-	-	3.250.000,00	8.484.500,00
3	0.4	-	-	-	100.000,00	34.000,00	81.250,00	-	1.542.125,00
4	0.2	-	-	-	-	-	-	3.000.000,00	3.375.500,00
5	0.2	37.500,00	-	55.000,00	-	-	-	6.500.000,00	3.630.000,00
6	0.2	55.000,00	-	50.000,00	-	-	-	7.500.000,00	15.737.500,00
7	0.2	-	-	50.000,00	-	-	-	7.500.000,00	8.012.000,00
8	0.2	25.000,00	-	22.500,00	126.666,67	-	-	2.500.000,00	2.952.500,00
9	0.2	27.500,00	-	22.500,00	-	-	-	3.750.000,00	7.830.750,00
10	0.2	29.166,67	10.714,29	-	68.571,43	-	-	1.142.857,14	2.484.845,25
Jumlah	2.4	242.916,67	51.964,29	200.000,00	795.238,10	34.000,00	81.250,00	38.142.857,14	57.651.970,25
Rata-rata/ha	1	101.215,27	21.651,78	83.333,33	331.349,20	14.166,66	33.854,166	15.892.857,10	24.021.654,30

Lampiran 8: Biaya Tetap Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan	PBB	Total
1	0.2	3.602.500,00	10.000,00	3.612.500,00
2	0.2	8.484.250,00	100.000,00	8.584.250,00
3	0.4	1.542.125,00	100.000,00	1.642.125,00
4	0.2	3.375.500,00	10.000,00	3.385.500,00
5	0.2	3.630.000,00	10.000,00	3.640.000,00
6	0.2	15.737.500,00	17.000,00	15.754.500,00
7	0.2	8.012.000,00	10.000,00	8.022.000,00
8	0.2	2.952.500,00	10.000,00	2.962.500,00
9	0.2	7.830.750,00	10.000,00	7.840.750,00
10	0.2	2.484.845,25	20.000,00	2.504.845,25
Jumlah	2.4	57.538.220,25	297.000,00	57.948.970,25
Rata-rata/ha	1	23.974.258,40	123.750,00	24.145.404,27

Lampiran 9: Biaya Total Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (VC) (Rp)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)
1	0.2	9.035.000,00	3.612.500,00	12.647.000,00
2	0.4	21.057.000,00	8.584.250,00	29.641.250,00
3	0.4	25.152.000,00	1.642.125,00	26.794.125,00
4	0.2	8.580.000,00	3.385.500,00	11.965.500,00
5	0.2	8.984.000,00	3.640.000,00	12.624.000,00
6	0.2	8.963.000,00	15.754.500,00	24.717.500,00
7	0.2	9.028.000,00	8.022.000,00	17.050.000,00
8	0.2	8.975.000,00	2.962.500,00	11.937.500,00
9	0.2	8.731.000,00	7.840.750,00	16.571.750,00
10	0.2	9.059.000,00	2.504.845,25	11.563.845,25
Jumlah	2.4	117.554.000,00	57.948.970,25	175.502.970,25
Rata-rata/ha	1	48.980.683,33	24.145.404,27	73.126.087,60

Lampiran 10: Penerimaan Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.2	2.100	30.000,00	63.000.000,00
2	0.4	4.000	30.000,00	120.000.000,00
3	0.4	3.900	30.000,00	117.000.000,00
4	0.2	1.850	30.000,00	55.500.000,00
5	0.2	2.050	30.000,00	61.500.000,00
6	0.2	2.000	30.000,00	60.000.000,00
7	0.2	2.000	30.000,00	60.000.000,00
8	0.2	1.850	30.000,00	55.500.000,00
9	0.2	2.000	30.000,00	60.000.000,00
10	0.2	1.800	30.000,00	54.000.000,00
Jumlah	2.4	23.550	300.000,00	640.500.000,00
Rata-rata/ha	1	9.812	30.000,00	266.875.00,00

Lampiran 11: Keuntungan Petani Cabai Katokkon di Desa Piongan, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Kabupaten Toraja Utara

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (TR-TC)
1	0.2	63.000.000,00	12.647.000,00	50.353.000,00
2	0.4	120.000.000,00	29.641.250,00	90.358.750,00
3	0.4	117.000.000,00	26.794.125,00	90.205.875,00
4	0.2	55.500.000,00	11.965.500,00	43.534.500,00
5	0.2	61.500.000,00	12.624.000,00	42.876.000,00
6	0.2	60.000.000,00	24.717.500,00	35.282.500,00
7	0.2	60.000.000,00	17.050.000,00	42.950.000,00
8	0.2	55.500.000,00	11.937.500,00	43.562.500,00
9	0.2	60.000.000,00	16.571.750,00	43.428.250,00
10	0.2	54.000.000,00	11.563.845,25	42.436.154,80
Jumlah	2.4	640.500.000,00	175.502.970,25	464.997.029,75
Rata-rata/ha	1	266.875.000,00	73.126.087,60	193.748.912,40

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1. Proses pengambilan data petani cabai katokkon



Gambar 2. Foto bersama dengan petani cabai



Gambar 3. Kondisi buah cabai



Gambar 4. Kondisi lahan cabai katokkon



Gambar 5. Kondisi lahan pada cabai kattokon



Gambar 6. Melihat perkembangan cabai kattokon sebelum memasuki fase berbuah